

Pengaruh Penerapan *Mini Library* dan *Digital Library* Terhadap Minat Baca Siswa

Abidatul Izzah¹, Rinanza Zulmy Alhamri²

Politeknik Kediri^{1,2}

Jln. Mayor Bismo no. 27 Kediri^{1,2}

Email : abidatul.izzah90@gmail.com¹, rinanza.z.alhamri@gmail.com²

ABSTRAK

Yayasan Arrahman adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dengan memiliki 4 buah sekolah dengan jenjang Play Group, TK, SD, dan SMP. Selama ini, permasalahan yang dihadapi oleh sekolah di lingkungan yayasan Arrahman ini adalah tata kelola dan fasilitas sekolah yang belum maksimal. Salah satunya adalah fasilitas perpustakaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah. Karena minimnya fasilitas yang berada di sekolah, menyebabkan masih kurangnya minat baca dan kurangnya minat guru dan siswa mengunjungi perpustakaan ini. Melihat kondisi ini, pengusul bersama Kepala Sekolah dan pengurus Perpustakaan SD Plus dan SMP Plus Arrahman (mitra) berupaya untuk menggalakkan budaya membaca guru dan siswa dengan cara mengajak guru dan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dengan cara membangun perpustakaan dari segi fisik dan pelayanan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pada program PKM ini telah dibangun *mini library* dan *digital library* untuk masing-masing sekolah yakni SD Plus dan SMP Plus Arrahman. Pembangunan *mini library* adalah program untuk membantu pihak sekolah dalam membangun perpustakaan dari segi fisik karena perpustakaan yang telah tersedia belum memiliki rak buku dan tempat duduk yang nyaman untuk membaca yang mencukupi. Sedangkan pembangunan *digital library* merupakan upaya untuk membantu dari segi pelayanan, pencatatan dan pengarsipan di perpustakaan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Selanjutnya dilakukan juga kegiatan pelatihan dan pendampingan petugas perpustakaan yang belum mampu mengoperasikan sistem informasi perpustakaan yang standar dan bersifat *open source* yakni *Senayan Library Management System* (SLIMS). Dengan demikian, pada program telah berhasil dibangun *mini library* dan *digital library* di Perpustakaan SD Plus Arrahman dan SMP Plus Arrahman Kediri. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman dan ketrampilan pustakawan dalam pelayanan pengelolaan perpustakaan dan bertambahnya kunjungan murid di perpustakaan. Selanjutnya, dari hasil evaluasi yang dilakukan, pencatatan transaksi peminjaman telah dilakukan secara komputerisasi dan telah tercatat 60 kali transaksi peminjaman buku dengan rata-rata 2 kali dalam sehari. Selanjutnya, dari hasil evaluasi yang diperoleh dari kuisioner, 65% responden menyatakan bahwa digilib yang dibangun dapat meningkatkan pengelolaan dalam memudahkan/mempercepat pengelolaan perpustakaan dan 53% responden menyatakan bahwa minilib mampu memberikan fasilitas tambahan bagi perpustakaan sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan di perpustakaan.

Kata Kunci— *Digital Library, Mini Library, Pelatihan, Perpustakaan, SLIMS*

ABSTRACT

Arrahman Foundation is an education foundation that owns 4 schools degree from play group, kindergarten, elementary school, and junior high school. As far, the problems faced by the schools under Arrahman Foundation is the lack of governance and facilities. One of the problems is the facility of library in each Arrahman schools. The lack of library facility impacts the reading interesting of teacher and student even the visiting to the library. Together with the headmaster and all of library administrator of Arrahman elementary school and Arrahman junior high school, it have been tried to step the reading culture up of the teachers and the students again, even to step up the interesting of the teachers and the students for visiting the library. The implementation is trying to build the library physically and administratively through Community Engagement Activity (PKM). In this activity, it has been developed mini library and digital library for each school actually Arrahman elementary school and Arrahman junior high school. Mini library development is a program for helping the school to develop the library physically which is completing the facilities with a lot of book racks and comfortable chairs and desks. While development of digital library is trying to help the library administratively which is helping for improving the library service, documentation, and administration. Furthermore, it has been done a workshop and accompaniment activity for library officer to operate open source system like Senayan Library Management System (SLIMS). From those activities, it has been developed mini library and digital library successfully at Arrahman elementary school and Arrahman junior high school. The result is the improving of librarian understanding and skill in servicing and the increasing of the student visiting to the library. The evaluation results that borrowing transaction had been recorded 60 times which is averages daily visiting up to 2 times a day. From the questionnaire, the evaluation results that 65% of respondents state the developing of digital library be able to improve and accelerate the library governance, and 53% respondents state mini library be able to give extra facilities for the library so it can increase the number of library visiting.

Keywords— *Digital Library, Mini Library, Workshop, Library, SLIMS.*

I. PENDAHULUAN

Yayasan Arrahman adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dengan memiliki 4 buah sekolah dengan jenjang Play Group, TK, SD, dan SMP. Lokasi sekolah Play Group, TK, dan SD Plus Ar-Rahman terletak di Jl. Banaran No.108, Kel. Banaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Sedangkan SMP Plus Ar-Rahman terletak di Jl. Akasia No.22, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Mulanya yayasan pendidikan Ar

Rahman berada dalam satu kompleks dari sekolah jenjang TK, SD, sampai dengan SMP yakni di jln. Banaran no 108 Kediri. Namun pada tahun 2016, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Ar Rahman dipindah di jln. Akasia no 22 karena memang bangunan lama sudah tidak dapat menampung banyaknya siswa yang belajar dari TK s.d. SMP. Sekolah ini merupakan kategori sekolah plus yang membekali siswanya dengan rutinitas shalat dhuha berjamaah, tadarrus bersama, dan shalat wajib berjamaah. Selain itu sekolah ini juga memiliki extra

kurikuler di bidang akademik (seperti KIR dan bimbol olimpiade) serta non akademik (seperti pencak silat dan qira'at). Setiap bulannya, sekolah arrahman menyelenggarakan PONDAS sebagai sarana pentas seni dan unjuk kreatifitas.

Selama ini, permasalahan yang dihadapi oleh sekolah di lingkungan yayasan Arrahman ini adalah tata kelola dan fasilitas sekolah yang belum maksimal. Salah satunya fasilitas perpustakaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah. Karena bangunan SMP Ar Rahman masih terbilang baru, maka fasilitas sekolah seperti kelas, ruang guru, toilet, dan masjid pun masih dalam proses pembangunan. Begitu pula perpustakaan di SMP Arrahman dimana ruang perpustakaan masih dalam tahap pembangunan. Untuk menyimpan koleksi buku dan majalah pun, pihak sekolah hanya menyediakan rak dinding yang digantung di lobi agar dapat diakses oleh siswa. Rak dinding ini pun berukuran kecil sehingga tidak dapat menyimpan tambahan koleksi dan buku jika ada penambahan. Sedangkan di SD Plus Arrahman yang kegiatan belajar dan mengajarnya berada di gedung lama sudah memiliki ruang perpustakaan sekaligus beberapa rak buku untuk menyimpan koleksi perpustakaan. Namun pada prakteknya, ruang perpustakaan ini masih sering digunakan untuk proses KBM. Sehingga kegiatan perpustakaan seperti membaca, peminjaman buku, dan pengembalian buku menjadi hal yang sulit. Rak yang digunakan untuk perpustakaan pun belum tertata rapi karena bagian tengah ruangan digunakan untuk guru dan siswa melakukan KBM. Foto perpustakaan yang ada di SMP dan SD Plus Arrahman dapat dilihat di Gambar 1 berikut ini:



(a)



(b)

Gambar 1. Perpustakaan (a) SMP Plus Arrahman (b) SD Plus Arrahman

Melihat kondisi perpustakaan di sekolah Ar Rahman tingkat SD dan SMP, kurangnya budaya membaca di sekolah terdapat pada tempat atau lokasi yang digunakan sebagai perpustakaan. Perpustakaan yang dibangun belum memiliki rak yang mencukupi. Selain itu, belum memiliki tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Lebih lanjut, pencatatan dan pelayanan di perpustakaan ini juga masih manual. Petugas mendata buku dan mencatatnya pada sebuah buku. Proses peminjamannya pun juga dilakukan dengan mencatat peminjam, judul buku, dan tanggal kembali dalam sebuah kartu.

Selain itu, kendala dalam tata kelola perpustakaan di sekolah Ar Rahman tingkat SD dan SMP adalah tidak terdapatnya pustakawan yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Untuk mengatasi hal itu, salah satu tenaga pengajar (guru) diikutkan dalam kegiatan workshop perpustakaan. Dengan demikian, guru tersebut telah membekali ilmu tentang perpustakaan dan dapat menjadi kepala perpustakaan. Namun, hal ini belum cukup untuk mengelola perpustakaan yang sesuai standar.

II. PERMASALAHAN

Perpustakaan dapat didefinisikan sebagai sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Basuki, 1991). Namun, dengan minimnya fasilitas yang berada di sekolah Ar Rahman, menyebabkan masih kurangnya minat baca dan kurangnya minat membaca, dalam hal ini guru dan siswa, untuk mengunjungi perpustakaan ini. Melihat kondisi ini, pengusul bersama Kepala Sekolah dan pengurus Perpustakaan SD dan SMP Plus Arrahman (mitra) berupaya untuk menggalakkan budaya membaca guru dan siswa dengan cara mengajak guru dan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dengan cara membangun perpustakaan dari segi fisik dan pelayanan.

Dari segi fisik, perpustakaan yang telah tersedia belum memiliki rak buku yang mencukupi. Selain itu perpustakaan juga belum memiliki tempat duduk yang nyaman untuk membaca dan berdiskusi. Dengan demikian, kendala secara fisik terdapat pada fasilitas yang kurang. Pengadaan fasilitas pun dirasa sulit karena belum tersedianya dana untuk pembelian fasilitas-fasilitas tersebut.

Lebih lanjut, dari segi pelayanan, pencatatan dan pengarsipan di perpustakaan ini juga masih dilakukan secara manual. Jika terdapat siswa yang meminjam buku atau koleksi perpustakaan, petugas akan mendata buku dan mencatatnya pada sebuah buku besar. Hal ini menyebabkan catatan rentan hilang dan tercecer. Proses peminjaman dan pengembaliannya pun juga dilakukan dengan cara manual yakni mencatat nama peminjam, judul buku, dan tanggal kembali dalam sebuah kartu. Hal ini juga disebabkan belum tersedianya komputer dan sistem informasi untuk perpustakaan yang berfungsi untuk merekam data keluar masuknya buku dan koleksi perpustakaan. Di sisi lain, petugas perpustakaan juga belum mampu mengoperasikan sistem informasi perpustakaan yang standar dan bersifat open source yakni Senayan Library Management System (SLIMS). Dengan demikian, kendala secara pelayanan terdapat pada

tidak tersedianya fasilitas untuk pelayanan yang kurang yakni perangkat keras (komputer) dan perangkat lunak (sistem informasi). Pengadaan perangkat tersebut pun dirasa sulit karena belum tersedianya dana dan sumber daya manusia yang dapat mengelola fasilitas tersebut.

Oleh karena itu prioritas utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca dan menarik minat mengunjungi perpustakaan adalah melengkapi fasilitas dengan furniture, komputer, sekaligus sistem informasi untuk memudahkan pencatatan dan melakukan pengarsipan data. Jika dirangkum secara eksplisit, maka permasalahan yang dihadapi oleh SD Plus dan SMP Plus Ar Rahman adalah sebagai berikut:

- Sekolah belum memiliki fasilitas rak dan meja yang mencukupi untuk perpustakaan
- Sekolah belum memiliki komputer untuk melakukan pencatatan dan pengarsipan buku
- Sekolah belum memiliki sistem informasi perpustakaan untuk melakukan pencatatan dan pengarsipan buku
- Petugas Perpustakaan belum bisa mengelola sistem informasi perpustakaan

III. METODE PELAKSANAAN

Upaya untuk meningkatkan budaya membaca dan menarik minat mengunjungi perpustakaan adalah melengkapi fasilitas dengan furniture, komputer, sekaligus sistem informasi untuk memudahkan pencatatan dan melakukan pengarsipan data. Untuk mengatasi permasalahan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diusulkan untuk dibangun mini library dan digital library. Program Peningkatan Budaya Baca Guru dan Siswa Melalui “Mini Library dan Digital Library” di Yayasan Pendidikan Ar-Rahman Kota Kediri dilaksanakan dalam tahapan seperti yang digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Pada Tahap Persiapan, dilakukan Studi Banding dengan Pustakawan Politeknik Kediri sekaligus Analisa Kebutuhan dan Survey Lokasi. Tahap selanjutnya adalah Pembangunan mini library dan digital library. Hal ini dilakukan dengan Pengadaan barang dan furniture, Perakitan Komputer dan Konfigurasi Software, serta Penyusunan dan pemasangan furniture. Kemudian dilakukan pula pelatihan pustakawan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

1) *Tahap Persiapan*: Pada tahap ini dilakukan Studi Banding dengan Pustakawan Politeknik Kediri di Perpustakaan Politeknik Kediri pada tanggal 2 Maret 2018. Pada kegiatan ini, tim pengusul dengan dibantu mahasiswa mempelajari pengelolaan SLIMS. Pada tahap persiapan juga dilakukan Analisa Kebutuhan dan Survey bertempat di Perpustakaan SD dan SMP Arrahman pada tanggal 28 Maret 2018. Pada tahapan ini, pembentukan panitia pelaksana di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pustakawan, dan guru. Dalam membangun Mini Library dan Digital Library, mitra dan pengusul berdiskusi tentang konsep dan desain mini library dan digital library sehingga keduanya berpartisipasi dalam perancangan dan pembanguan mini library dan digital library.

2) *Tahap Pembangunan mini library dan digital library*: Dalam pembangunan mini library dilakukan dengan pengadaan barang sedangkan dalam pembangunan digital library dilakukan dengan konfigurasi sistem dan instalasi perangkat. Pengadaan barang dan furniture dilengkapi pada April 2018 – Juli 2018. Pada kegiatan ini, tim pelaksana melakukan pengadaan barang untuk kebutuhan mini library antara lain: Komputer, Printer, Karpet, Kipas Angin, Rak Buku, dan Meja Lesehan. Terdapat perbedaan furniture antara perpustakaan SD dan SMP karena pihak SMP menginginkan pergantian barang dari rak buku menjadi kipas angin. Lebih lanjut, perakitan Komputer dan Konfigurasi Software dilakukan di Laboratorium Jarkom Politeknik Kediri pada Maret 2018 - Mei 2018. Dari tahapan ini, mahasiswa membantu merakit komputer sekaligus mengkonfigurasi SLIMS. SLIMS yang dibangun memiliki fitur sebagai berikut: admin yang bertugas untuk mengelola data perpustakaan antara lain data buku, data koleksi, data admin, data anggota, dll. Sedangkan guru dan siswa bertindak sebagai pengunjung digilib yang dapat memperoleh data informasi buku, artikel, maupun koleksi dari perpustakaan. Tim pelaksana juga melakukan penataan barang dan furniture yang telah dibelanjakan. Penataan barang dan furniture dibantu oleh pihak sekolah. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengadaan barang mini library dan proses konfigurasi digital library. Berikut ini dokumentasi rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dari persiapan sampai dengan instalasi sistem:



Gambar 3. Dokumentasi Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3) *Tahap Pembangunan mini library dan digital library:*

Pada tahapan ini, pengusul dibantu oleh mahasiswa untuk mengambil sampel data koleksi perpustakaan SMP Arrahman untuk dimasukkan dalam sistem. Data yang dimasukkan adalah data kode buku, judul buku, pengarang, dan tahun pembuatan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu pustakawan sebagai contoh pengambilan data yang benar.

4) *Tahap Pelatihan Pustakawan:* Kegiatan pelatihan pustakawan diselenggarakan agar pustakawan mengenal dan mampu mengoperasikan digital library yang telah diinstalasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018. Pelatihan ini diikuti oleh 8 guru yang diperbantukan menjadi tenaga perpustakaan. Materi yang diajarkan pada pelatihan adalah prosedur mengelola data anggota, data koleksi, dan data transaksi peminjaman/pengembalian. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pelatihan:



Gambar 4. Pelatihan Pustakawan

B. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program peningkatan budaya baca ini dapat dilihat dari proses penggunaan fasilitas dan pengetahuan yang diberikan dalam proses pengelolaan perpustakaan. Berikut ini adalah hasil dari pengarsipan buku pada digital library yang telah dilakukan:

1) *Pengarsipan data koleksi/buku perpustakaan*

Salah satu fitur dalam SLIMS sebagai digilib adalah mengelola koleksi/buku perpustakaan. Dalam SLIMS, data koleksi/buku perpustakaan dapat diakses dengan memilih menu bibliography. Pada menu bibliography terdapat fitur antara lain:

- Menambah data koleksi/buku perpustakaan
- Mengubah data koleksi/buku perpustakaan
- Menghapus data koleksi/buku perpustakaan

2) *Pengkodean koleksi*

Dalam setiap koleksi perpustakaan Yayasan Ar-Rahman memiliki kode yang bersifat unik. Kode ini kemudian digunakan sebagai primary key penyimpanan data. Kode ini berupa sebagai berikut:

(kategori_buku) - (urutan_buku_dalam_kategori) - (kopian_buku)

Misalnya buku yang akan dimasukkan ke dalam SLIMS berjudul STAR yang merupakan kategori buku pengetahuan umum dimana dalam kategori buku pengetahuan umum tersebut merupakan urutan ke-6 yang merupakan buku ke-4 dengan judul sama, maka dapat ditulis kode buku sebagai berikut:

370-0006-4

3) *Anggota Perpustakaan (Pustakawan dan Siswa)*

Dalam digilib Ar-Rahman, anggota perpustakaan dapat disimpan sebagai pustakawan dan anggota. Daftar nama pustakawan yang tersimpan dapat diakses pada menu sistem yang dapat dilihat pada Gambar 5.11.

4) *Transaksi Peminjaman/Pengembalian*

Salah satu fitur dalam SLIMS sebagai digilib adalah mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi/buku perpustakaan. Dalam SLIMS, data koleksi/buku perpustakaan dapat diakses dengan memilih menu sirkulasi. Pada menu sirkulasi terdapat 2 tab menu yang digunakan yaitu:

- Peminjaman (L): digunakan untuk menambah pinjaman
- Peminjaman saat ini (C): digunakan untuk menghapus pinjaman atau melakukan pengembalian

C. Evaluasi Kegiatan

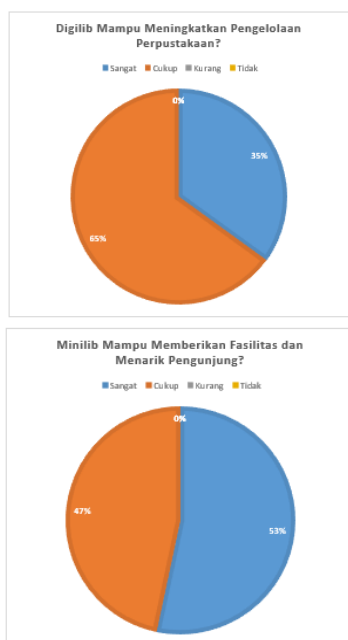
Evaluasi kegiatan dari program peningkatan budaya baca ini dapat dilihat dari dampak penggunaan fasilitas dan pengetahuan yang diberikan terhadap jumlah kunjungan dan pinjaman telah dilakukan dalam waktu 2,5 bulan yakni pertengahan bulan Agustus s.d. November 2018. Berikut ini hasil evaluasi yang telah dilakukan:

- Total transaksi peminjaman = 61
- Rata-rata transaksi per hari = 2
- Transaksi tertinggi dalam sehari = 3

- Jumlah anggota yang meminjam = 51
- Total peminjaman terlambat = 1

Jumlah pinjaman yang telah tercatat dalam sistem ini belum dapat diambil kesimpulan apakah terjadi kenaikan karena sebelum adanya SLIMS, tidak dilakukan pencatatan terhadap peminjaman. Namun dengan adanya SIMS sebagai digilib, pencatatan telah otomatis dilakukan ketika transaksi peminjaman dilakukan.

Evaluasi dari dampak kegiatan ini juga dilakukan dengan menyebarkan kuisioner evaluasi adanya mini library dan digital library. Berikut ini adalah rekapitulasi kuisioner yang telah dikumpulkan dari 5 responden pustakawan peserta pelatihan. Dalam kuisioner tersebut, 65% responden menjawab bahwa digilib yang dibangun dapat meningkatkan pengelolaan dalam memudahkan/mempercepat pengelolaan perpustakaan. Selanjutnya 53% responden menyatakan bahwa minilib mampu memberikan fasilitas tambahan bagi perpustakaan sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan di perpustakaan. Rekapitulasi hasil kuisioner terhadap dampak adanya digilib dan minilib dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 5. Hasil Evaluasi

Dalam kuisioner yang telah disebar, para responden juga menjelaskan dampak penerapan digilib dan minilib pada perpustakaan sekolah yakni sebagai berikut:

- Penerapan digilib dan minilib di perpustakaan sekolah dapat mempermudah pengelolaan perpustakaan dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.
- Mampu memperoleh informasi literasi lebih mudah.
- Memperbanyak pengunjung perpustakaan.
- Lebih mudah dalam pengelolaan buku di perpustakaan.
- Dapat memudahkan pengelolaan dan mempermudah kegiatan membaca pengunjung di perpustakaan.

Selain itu, para responden juga menjelaskan dampak penerapan program pengabdian masyarakat pada sekolah yakni sebagai berikut:

- Membantu mengatasi berbagai kesulitan yang ada di sekolah.
- Menambah/meningkatkan pelayanan perpustakaan kepada pengunjung.
- Menambah sarana dan prasarana perangkat perpustakaan.
- Meningkatkan kemampuan perpustakaan dalam melayani pengunjung perpustakaan.
- Kesulitan - kesulitan yang menjadi masalah di perpustakaan sekolah sekarang teratasi.
- Dampaknya sangat baik terutama sekolah yang mendapat bantuan menjadi teratasi persoalannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, telah berhasil dibangun mini library dan digital library di Perpustakaan SD Arrahman dan SMP Arrahman Kediri. Tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pembangunan mini library dengan cara pengadaan barang dan furniture, dan tahap pembangunan digital library yakni konfigurasi SLIMS. Kegiatan pelatihan pustakawan diselenggarakan untuk pustakawan dengan tujuan mengenal dan mampu mengoperasikan digital library yang telah diinstalasi juga telah berhasil pada tanggal 13 Agustus 2018. Pelatihan ini diikuti oleh 8 guru yang diperbantukan menjadi tenaga perpustakaan.

Dari hasil evaluasi yang diperoleh dari SLIMS, proses pencatatan transaksi peminjaman telah dilakukan secara komputerisasi. Namun, jumlah pinjaman yang telah tercatat dalam sistem ini belum dapat diambil kesimpulan apakah terjadi kenaikan karena sebelum adanya SLIMS, tidak dilakukan pencatatan terhadap peminjaman. Akan tetapi, dari hasil evaluasi melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan kunjungan murid di perpustakaan pada waktu-waktu tertentu (istirahat, jam kosong, dan pulang sekolah) dan melakukan pinjaman buku di tempat. Dari hasil evaluasi yang diperoleh dari kuisioner, 65% responden menyatakan bahwa digilib yang dibangun dapat meningkatkan pengelolaan dalam memudahkan/mempercepat pengelolaan perpustakaan dan 53% responden menyatakan bahwa minilib mampu memberikan fasilitas tambahan bagi perpustakaan sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan di perpustakaan.

Pada program pengabdian selanjutnya, dapat ditambahkan pula aplikasi pencatat kedatangan pengunjung perpustakaan. Dengan demikian, dapat diketahui peningkatan budaya baca tidak hanya dari parameter peminjam, namun juga pengunjung. Selanjutnya, dalam kegiatan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat secara umum, hendaknya dicatat terlebih dahulu proses pengelolaan sebelum dan sesudah kegiatan sehingga dapat diperoleh data yang valid mengenai pengaruh kegiatan pengabdian masyarakat terhadap mitra dan masalah yang ditemui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti dan LPPM Politeknik Kediri atas bantuan pendanaan sehingga terselenggarakannya program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Basuki, S., 1991, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [2] Pendit, P.L., Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan & Informasi, ISIPII
- [3] Senayan Developer Community, 2015, Modul Pelatihan Dasar Pengolahan Perpustakaan Berbasis SLiMS
- [4] Subrata, G., 2009, Perpustakaan Digital, Perpustakaan UM
- [5] Wahyudi, S., 2010, Pembuatan Aplikasi Digital Library (Studi Kasus Perpustakaan Sains dan Teknologi Inoversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), FST UIN Syarif Hidayatullah